



**ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor
Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2022)**

Hanstiene Dwiaz Wiandani¹
Universitas Terbuka¹
hanstiene@gmail.com¹

Abstract

The purpose of this study is to study the effect of the independent variables Corporate Social Responsibility (CSR) and company size on the dependent variable of financial performance in companies listed on the IDX for the 2020-2022 mining sector. This study uses a total sample of 20 companies. Sampling used is subjective sampling method. The research analysis uses a statistical approach, namely the panel data regression method. On the basis of the results of the analysis, the first and second conjectures reveal that the CSR variable and company size have a positive influence on financial performance. The third conjecture reveals that the variables CSR and company size together have an influence on financial performance.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Size, Return on Assets (ROA)

Abstrak

Tujuan dari penelitian mengenai pengaruh variabel bebas Corporate Social Responsibility (CSR) dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 sektor pertambangan. Penelitian ini menggunakan total 20 sampel. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode subjective sampling. Analisis penelitian memakai pendekatan statistik yaitu metode regresi data panel. Atas dasar hasil analisis, maka dugaan satu dan dua yang mengungkapkan bahwa variabel CSR dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dugaan tiga mengungkapkan bahwa variabel CSR dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Return on Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan ketentuan nilai tertentu untuk mengukur kesuksesan sebuah perusahaan dalam mendatangkan keuntungan. Kinerja keuangan perusahaan bisa diartikan suatu bayangan tentang keadaan dan kondisi sebuah perusahaan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dapat diketahui baik atau buruknya dalam waktu tertentu (Kurnianto, 2011). Media yang dipakai untuk menganalisa laporan keuangan adalah rasio keuangan. Dua bagian yang beranggapan tentang pentingnya kegunaan rasio keuangan yaitu : (1) pengukuran dan pelacakan kinerja keuangan yang digunakan manajemen, (2) para peneliti yang menggunakan rasio keuangan atau pihak luar perusahaan (Sabrinna, 2010).



Kinerja keuangan menurut Beley dan Bringham yang dikutip oleh Pramesti (2012) adalah kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan hasil neto dari kebijakan dan keputusan manajer saat mengelola hutang dan aset perusahaan. Sedangkan menurut Pramesti (2012) memiliki arti penetapan nilai tertentu untuk menentukan kejayaan sebuah perusahaan saat memperoleh keuntungan.

Melakukan kegiatan usaha tidak hanya tentang bagaimana perusahaan memperoleh laba maksimum, tetapi juga harus mempertimbangkan akibat dari kegiatan usaha yang dilakukan. Efek lingkungan dan sosial sebuah tantangan yang pasti ditemui perusahaan. CSR adalah wujud respect perusahaan terhadap kepeeluan stakeholders utamanya yang berikatan dengan kegiatan lingkungan dan sosial (Kusumadilaga, 2010).

CSR sebenarnya membuat fakta global yang amat krusial. Hal tersebut terlihat dari adanya Global Compact, Global Reporting Initiatives (GRI), dan ISO 26000. Perkembangan pelaksanaan CSR di Indonesia masih menjadi hal yang kurang penting atau tidak dijalankan dengan sempurna. Hal itu bisa terlihat pada banyak masalah yang pernah terjadi, seperti meluapnya lumpur dan gas panas yang ditimbulkan penguasaan gas oleh PT Lapindo Brantas. Pencemaran lingkungan yang dianggap batas air limbah tidak terpenuhi dan mengotori biota laut oleh PT Freeport Indonesia, dan masalah lahan hutan dijadikan ladang kelapa sawit yang menyangkut PT Andika Pratama Sawit Lestari (APSL). Operasional perusahaan memberikan efek buruk yang dapat memberi ancaman lingkungan dan sosial serta perkembangan perusahaan. Ikut dalam melindungi dan memperhatikan lingkungan adalah sesuatu yang utama untuk perusahaan, baik itu warga sekitar ataupun lingkungan alam tempat perusahaan berada.

Di Indonesia, peraturan mengenai CSR tertuang di Undang-Undang Nomor 1 tahun 1995, CSR bukan hal yang harus dilakukan oleh Perusahaan, tetapi setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (UUPT), CSR jadi keharusan untuk Perusahaan. Penetapan Pasal 74 ayat (1) UUPT, dikutip, "Perseroan yang melakukan kegiatan bisnis di bidang dan/atau berhubungan dengan sumber daya alam harus melakukan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan." Berlandaskan pengesahan Pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 mengenai Penanam Modal (UU Penanaman), yang mengutip, "Seluruh penanam modal berkeharusan: (b) melakukann tanggung jawab sosial perusahaan". Atas dasar penetapan itu, semua perusahaan yang bekerja pada aspek sumber daya alam atau tidak, punya keharusan melakukan CSR.

Kegiatan tanggung jawab sosial adalah sebuah sistem yang dilakukan sebuah perusahaan, agar memperoleh citra dan nama baik perusahaan di kalangan masyarakat. Tanggung jawab sosial merupakan serangkaian wujud usaha untuk menjadikan masyarakat sejahtera dan punya bagian utama pertumbuhan jangka panjang perusahaan, karena memperlihatkan operasional usaha yang sesungguhnya pada kalangan luas, terutama masyarakat yang berada di sekitar bisnis mereka (Permatasari, 2016).



CSR menjadi makin populer saat ini seiring dengan peningkatan institute, mutual fund, dan sumber daya online juga pengumuman yang mengistimewakan agar perusahaan melakukan peningkatan tanggung jawab sosial (Rinobel, 2015). CSR adalah wujud supaya perusahaan tidak sebatas beroperasi pada keuntungan shareholders, tetapi juga guna kesejahteraan pihak stakeholders dalam kegiatan usaha, yaitu tenaga kerja, kelompok sekitar, pemerintahan, LSM, pelanggan, dan masyarakat.

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility diyakini bisa menaikkan prestasi perusahaan, ketika investor memilih tanam modal pada perusahaan yang melaksanakan CSR. Sehingga, perusahaan yang berkepedulian sosial bisa memakai informasi tanggung jawab sosial (kegiatan CSR) menjadi suatu poin unggul kompetitif perusahaan (Indrawan, 2011). Ukuran perusahaan adalah ukuran atau banyaknya aset perusahaan. Perusahaan pada titik jual yang tinggi perlu support sumber daya perusahaan yang lebih besar. Berlaku sebaliknya, perusahaan dengan titik penjualan rendah, keperluan sumber daya perusahaan juga lebih kecil. Hal itu memperlihatkan bahwa perusahaan yang berukuran besar dapat diartikan sebagai perusahaan yang memiliki arus kas yang konstan, risiko pailit yang lebih kecil, dan untuk mengajukan kredit memiliki jalan yang mudah. Atas dasar latar belakang tersebut, tujuan penelitian adalah guna menganalisa pengaruh CSR dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Seluruh perusahaan publik yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) di klasifikasikan ke dalam 9 sektor. Pengklasifikasian atas dasar sektor yang dipastikan oleh BEI atau disebut JASICA (Jakarta Stock Exchange Industrial Classification). Dari 9 sektor yang ada di BEI, sektor pertambangan termasuk dalam kelompok utama, yaitu bisnis pengolahan sumber daya alam. Industri tersebut sangat erat kaitannya dengan kebaikan lingkungan tempat perusahaan berada.

Perusahaan pertambangan terkenal sebagai perusahaan pengancam lingkungan. Sehingga, perusahaan pertambangan wajib melaksanakan kegiatan CSR berbentuk agenda untuk meminimalisir efek kehancuran lingkungan dari kegiatan tambang yang dilaksanakan. Di Indonesia, usaha pertambangan untuk memperoleh hasil tambang bernilai dari lapisan bumi yang terbentuk sejak dulu mengakibatkan efek lingkungan yang cukup besar. Ada gambaran bahwa perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang peka terhadap efek kerusakan lingkungan. Gambaran itu merupakan gencarnya issue dari LSM lingkungan yang sering mengaitkan pertambangan dengan lingkungan yang rusak. Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) beranggapan sekitar 70% rusaknya lingkungan Indonesia akibat kegiatan tambang.

Berlandaskan latar belakang diatas, penelitian dilakukan uji mengenai apakah CSR dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022. Hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini sebagai berikut :



H_1= CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H_2= Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H_3= CSR dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, dengan memakai objek penelitian pemaparan perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap perusahaan. Penelitian memakai data sekunder yang didapat secara tidak langsung dengan media perantara. Pengumpulan data memakai teknik pengolahan, dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dan data lain yang terkait dengan target yang diteliti. Metode lain yang digunakan adalah kajian Wacana dilaksanakan melalui telaah berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang mau diteliti untuk memperoleh dasar teori yang dipakai dalam penelitian. Penelitian ini memakai variabel *independent*: *Corporate Social Responsibility*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel *dependent* pada penelitian yaitu kinerja keuangan perusahaan.

Corporate Social Responsibility yaitu pelengkap dari laporan keuangan, di mana langkah pengungkapan merupakan bagian terakhir prosedur akuntansi yaitu sajian informasi laporan keuangan yang lengkap. Standar yang dipakai untuk menilai *Corporate Social Responsibility* adalah indeks *Global Reporting Initiative (GRI)*. Pemilihan indeks GRI karena memiliki fokus yang lebih untuk dasar pengungkapan beragam kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang bermaksud guna peningkatan kualitas, serta memanfaatkan *sustainability reporting*. Indikator kinerja pada indeks GRI terbagi 3 elemen pokok, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan, menlingkupi implementasi tanggung jawab atas produk, masyarakat, hak asasi manusia, dan ketenagakerjaan. Indikator dalam GRI tentang kinerja sebanyak 79 item. Rumus penghitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu (Rifqiyah, 2016):

$$CSRDI = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

$\sum x$: Jumlah item pengungkapan CSR perusahaan

N : Total item berdasarkan GRI (79)

Ukuran perusahaan (size) dapat terlihat dari total kekayaan perusahaan yang memperlihatkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar sebuah perusahaan maka mempunyai penjualan, ekuitas dan aset yang besar juga. Sedangkan, size perusahaan yang kecil maka penjualan, ekuitas dan aset yang dimiliki juga kecil. Maka dari itu, perusahaan yang besar berkemungkinan besar melaksanakan pengungkapan laporan keuangan dan laporan auditnya.



Pada penelitian ini, *size* diproksikan dengan memakai *Ln total assets* dapat dirumuskan (Budiasih,2009) :

$$\text{SIZE} : \text{Ln} (\text{total assets})$$

Rasio profitabilitas, memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan modal atau aktiva dan dapat digunakan untuk memperkirakan keuntungan. *Return On Assets* (ROA) adalah kesanggupan modal perusahaan dijadikan investasi ke semua aktiva perusahaan guna memperoleh keuntungan. ROA memakai keuntungan sebagai suatu cara memperkirakan pemakaian aktiva perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Penelitian memakai beberapa teknik analisis berupa : (1) analisis deskriptif, yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan sebuah data yang terlihat pada varian, maksimum, minimum, range, sum, rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2011). (2) uji asumsi klasik, yaitu uji regresi berganda bisa dilaksanakan jika metode penelitian benar sesuai ketentuan uji asumsi klasik. (3) analisis regresi linear berganda, dipakai untuk mengamati pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun model matematis analisis regresi pada penelitian adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Return On Assets

X1 : Corporate Social Responsibility

X2 : Ukuran perusahaan

b : Koefisien Regresi

e : Standardized Error (Residu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan populasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor pertambangan selama 3 periode tahun 2020-2022. Penggunaan data untuk penelitian ini yaitu laporan keuangan periode 2020-2022 yang dicantumkan di halaman resmi Bursa Efek Indonesia dan halaman resmi setiap perusahaan yang akan diamati. Perolehan sampel dilaksanakan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor pertambangan, didapat 20 perusahaan yang masuk menjadi sampel pada penelitian ini. Penggunaan metode gabungan data (*pooling*) maka diperoleh data pada penelitian ini sebanyak $20 \times 3 = 60$ data observasi.

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif menampilkan deskripsi atau ilustrasi suatu informasi yang terlihat dari angka minimum, maksimum, minimum, standar deviasi, dan rata-rata. Pengujian statistik deskriptif pada variabel ROA, SIZE, CSRDI menghasilkan :



Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	0.0005	0.3712	.0483	.07725
CSR	60	0.1958	0.3713	.3045	.03966
Size	60	615962.00	106763370.00	17400817.8167	22389617.74565
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data yang diolah

Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan periode tahun 2020-2022 pada variabel ROA menampilkan angka rata-rata (*mean*) sebesar 4,83% dengan angka minimum ROA sebesar 0,05% dan angka maksimum ROA 37,12%. Sementara angka standar deviasi sebesar 7,72%. Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan periode tahun 2020-2022 pada variabel CSR menampilkan angka rata-rata (*mean*) sebesar 30,45% dengan angka minimum CSR sebesar 19,58% dan angka maksimum CSR 37,13%. Sementara standar deviasi sebesar 3,96%. Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan periode tahun 2020-2022 pada variabel size menampilkan angka rata-rata (*mean*) sebesar 17400817,8167 dengan angka minimum SIZE sebesar 615962,00 dan angka maksimum SIZE 106763370,00. Sementara standar deviasi sebesar 22389617,74565.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan guna mendeteksi apakah angka residual terdistribusi dengan baik atau tidak. Penelitian memakai media uji normalitas dengan gaya *Kolmogorov-Smirnov*. Angka residual dinyatakan berdistribusi normal jika angka signifikansi *Standardized Residual* > 0,05 (α). Perhitungan uji normalitas terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	-4.0131
	Std. Deviation	1.51184
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.058
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.593
Asymp. Sig. (2-tailed)		.873

a. Test distribution is Normal

Berlandaskan tabel 2 bisa terlihat bahwa angka signifikansi sebesar 0,873 > 0,05 (α). Sehingga, bisa di tarik kesimpulan bahwa data memiliki distribusi yang normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas adalah sebuah alat uji yang dipakai guna menilai ada atau tidak permasalahan multikolinieritas dengan menggunakan cara penilaian VIF (*Variance Factor Inflation*). Penilaian VIF (*Variance Factor Inflation*) dari masing-masing variabel *independent* kepada variabel *dependent*. Jika angka VIF tidak lebih dari 10 dan angka toleransi melebihi 0,10, maka disimpulkan tidak mengandung multikolinieritas, memiliki arti tidak berhubungan antar variabel bebas. Penilaian uji multikolinieritas bisa terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
	CSR	Size	Tolerance	VIF
			1	.825
		.825	1.212	

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 3 bisa terlihat angka VIF seluruh variabel kurang dari 10 dan angka toleransi melebihi 0,10 sehingga bisa dikatakan tidak terjadi permasalahan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan guna mengevaluasi apakah model regresi ada perbedaan variasi dari residual antar pengujian. Penelitian memakai uji Park yang dilaksanakan dengan regresi seluruh variabel bebas kepada angka Ln residual kuadrat ($\ln e^2$). Penilaian heteroskedastisitas bisa terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.213	1.237		-2.596	.012
	CSR	4.412	2.641	.224	1.671	.100
	Size	.154	.083	.247	1.848	.070

a. Dependent Variable: absres

Berlandaskan tabel 4 bisa terlihat bahwa seluruh variabel mempunyai angka signifikansi $> 0,05$ (α), sehingga kesimpulannya yaitu objek tidak bergejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi adalah penilaian yang mempunyai tujuan guna menilai jika ada hubungan diantara bagian observasi sesuai waktu (*time-series*) atau tempat (*cross-section*). Mengetahui hubungan autokorelasi, peneliti memakai cara nilai uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Penilaian bisa terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 ^a	.201	.173	.07023	2.050

a. Predictors: (Constant), Size, CSR

b. Dependent Variable: ROA (lag)

Berdasarkan tabel 5 bisa terlihat jika penilaian uji *Durbin-Watson* didapat angka sebesar 2,050. Angka itu diperbandingkan dengan pada angka *Durbin-Watson* tabel dengan $n = 60$, $k = 2$ dan $\alpha = 0,05$, sehingga didapat angka $d_U = 1,652$ dan angka $4-d_U = 2,348$ maka $d_U < 2,050 < 2,348$ yang bisa diartikan model regresi bebas dari permasalahan autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis linear berganda berguna memberikan informasi hubungan dua atau lebih variabel bebas kepada variabel terikat. Berdasarkan analisis memakai SPSS diperoleh hasil analisis yang bisa terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.371	.119	
	CSR	.520	.254	.267
	Size	.016	.008	.266

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 6 bisa dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = -0,371 + 0,520CSR + 0,016SIZE + e$$

Dari persamaan di atas diuraikan sebagai berikut :

- 1) Angka konstan sejumlah -0,371 memiliki arti bila *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan (*SIZE*), tidak ada yang berubah atau bernilai kosong, maka *Return on Assets* pada Perusahaan Sektor Pertambangan turun sebanyak 37,1%.
- 2) Koefisien regresi b1 sebesar 0,520 memiliki arti variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki dampak positif terhadap *Return on Assets* atau tiap pertambahan *Corporate Social Responsibility* sebesar 1 item, maka akan menambah *Return on Assets* sebesar 52,0% dengan beranggapan variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi b2 sebesar 0,016 memiliki arti variabel Ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki dampak positif terhadap *Return on Assets* atau tiap pertambahan Ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar Rp 1 M maka akan menaikkan *Return on Assets* sebesar 1,60% dengan beranggapan variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji T)



Pengujian t dilaksanakan guna memberi tahu level signifikansi hubungan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara sebagian. Tabel 7 menunjukkan uji t regresi berganda :

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3.118	.003
	CSR	2.051	.045
	Size	2.038	.046

a. Dependent Variable: CSR

Berlandaskan tabel tersebut bisa disimpulkan hubungan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, sbagai berikut :

1) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return on Asset*.

Pada tabel 7 didapat angka t hitung 2,051 untuk variabel *Corporate Social Responsibility* sementara angka t tabel sebesar 1,671. Penilaian regresi bisa terlihat bahwa angka t hitung $2,051 > t$ tabel 1,671 dan level signifikansi $0,045 < \alpha$ (0,05). Bisa ditarik kessimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara parsial berdampak terhadap ROA. Oleh sebab itu, hipotesis pertama yang mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap ROA, **diterima**.

2) Pengaruh Ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *Return on Assets*.

Tabel 7 didapat angka t hitung 2,038 untuk variabel SIZE sementara angka t tabel sebesar 1,671. Penilaian regresi bisa terlihat bahwa angka t hitung $2,038 > t$ tabel 1,671 dan pada level signifikansi $0,046 < \alpha$ (0,05). Bisa ditarik kesimpulan bahwa SIZE secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA. Maka hipotesis kedua yang mengatakan bahwa SIZE memiliki pengaruh positif terhadap ROA, **diterima**.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian statistik F dipakai guna menilai apakah seluruh variabel *independent* yang termasuk pada objek memiliki pengaruh secara simultam terhadap variabel *dependent*. Tabel 8 penilaian uji f :

Tabel 8. Hasil Uji F Regresi Berganda

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	2	.035	7.185	.002 ^a
	Residual	.281	57	.005		
	Total	.352	59			

a. Predictors: (Constant), Size, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Berlandaskan tabel 8 tampak bahwa angka F hitung (7,185) > F tabel (2,76). Angka signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran perusahaan (SIZE), secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Return on Assets*, atau bisa dikatakan bahwa model regresi yang berbentuk sesuai atau cocok (fit).



Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian uji statistik memperlihatkan tanda adanya Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian didukung Davis (1973) yang memberi saran melaksanakan tanggung jawab dengan sukarela menjadikan perusahaan memperoleh kelebihan jangka pendek. Investor sangat peka pada berita sosial dan menurunkan perkiraan biaya bisa berdampak pada hubungan dengan kreditur atau supplier yang berpotensi. Perusahaan yang melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan baik, maka dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik di masyarakat (Ajilaksana, 2011). Hasil penelitian selaras dengan penelitian Husnan (2013) yang mengatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berakibat pasar membuat nilai positif yang bisa memberi efek meningkatnya kinerja dan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Temuan tersebut diperkuat hasil penelitian Darwis (2013) menunjukkan bahwa Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Assets* (ROA) yaitu positif dan signifikan. Meningkatnya sentimen positif pasar dapat dijelaskan dengan teori sinyal yang mengatakan bila perusahaan memberi tanda yang baik pada pihak eksternal perusahaan dan bertujuan guna peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memperlihatkan rasa peduli di kalangan masyarakat bisa memberikan citra bahwa perusahaan juga bersimpatik dalam mengolah produk yang dikeluarkannya. Hal itu membuat rasa percaya pada kualitas produk dan kemudian kesetiaan untuk memakai produk tersebut. Rasa percaya masyarakat dapat memberi pengaruh kinerja keuangan sebuah perusahaan dinilai dengan naiknya keuntungan yang didapat perusahaan (Daud dan Amri, 2008).

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik menunjukkan *size* memiliki dampak terhadap kinerja keuangan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang memperlihatkan ukuran perusahaan berdampak signifikan terhadap Profitabilitas. Diperkuat dengan temuan Yushita (2014) yang menunjukkan bahwa *size* berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Bukhori (2012), perusahaan yang punya banyak kekayaan biasanya memperoleh pandangan lebih dari masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan harus waspada saat membuat laporan keuangannya. Perusahaan didambakan dapat terus memperhatikan kestabilan kinerja keuangan. Laporan keadaan keuangan yang baik pasti tak hanya dilaksanakan tanpa kinerja yang baik dari seluruh divisi perusahaan.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Penilaian uji statistik memperlihatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *size* secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini didukung penelitian Wibowo (2012) menyimpulkan secara simultan CSR dan



ukuran perusahaan berdampak signifikan kepada profitabilitas. Sebagian variabel efisiensi modal kerja berdampak signifikan kepada profitabilitas, memiliki makna secara total yaitu ukuran profitabilitas perusahaan dapat disebabkan oleh efisiensi modal kerja. Secara simultan ukuran profitabilitas dapat disebabkan pada efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage*. Penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) membuktikan ukuran perusahaan dan CSR yang berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang memperjual belikan sahamnya di BEI. Lazimnya perusahaan yang mempunyai aktiva yang besar cenderung memperlihatkan besarnya tingkat profitabilitas (Prasanjaya dan Ramantha, 2013). Kemampuan profitabilitas tersebut akan semakin membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan CSR. Akan tetapi ukuran perusahaan mungkin saja tidak berdampak signifikan secara sebagian terhadap profitabilitas, dalam hal perusahaan dengan aset yang lebih tinggi tidak dapat memperoleh laba dari produk karena rendahnya penjualan misalnya (Dietrich et al., 2009 dalam Prasanjaya dan Ramantha, 2013).

KESIMPULAN

Dalam pembahasan yang sudah dilaksanakan di bagian sebelum, sehingga bisa diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdampak positif kepada *Return on Assets*. Penilaian diperlihatkan dengan angka t hitung 2,051 > t tabel 1,671 dan angka signifikansi $0,045 < \alpha (0,05)$.
2. Ukuran perusahaan (SIZE) berdampak positif kepada *Return on Assets*. Penilaian diperlihatkan dengan angka t hitung 2,038 > t tabel 1,671 dan angka signifikansi $0,046 < \alpha (0,05)$.
3. CSR dan Ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berdampak kepada *Return on Assets*. Penilaian diperlihatkan dengan angka F hitung 7,185 > F tabel 2,76 dan angka signifikansi $0,002 < \alpha (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D.Y., dan Djakman, C.D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR di Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. P-ISSN 2548 – 298X.
- Aprianingsih, A., dan Yushita, A.N. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*. Edisi 4.
- Daud, R.M. dan Amri, A. (2008), Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. 1, 2. 213-231.
- Faisal, A., Samben, R., dan Pattisahusiwa. S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Jurnal*. Volume 14 (1) 2017, 6-15



- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190. 333 – 348.
- Kurnianto, E.A. (2011). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008) (Skripsi). Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Skripsi). Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Permatasari, L.Y. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Citra Perusahaan PT Djarum (Studi Kasus Djarum Beasiswa Plus pada Mahasiswa Jember) (Skripsi). Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember. Jember.
- Pramesti, D. (2012). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010) (Skripsi). Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4,1. 230-245.
- Prasetyorini, B.F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1,1. 183-196.
- Rahayu, I., dan Rahayu, D.F. (2013). Determinan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Di Negara Berkembang: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *EKBISI*. VIII,1. 83 – 92.
- Rinobel, B. (2015). Pengaruh Pengungkapan CSR, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Manajemen Laba terhadap *Cost of Equity* Perusahaan (Skripsi). Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sabrinna, A.I. (2010). Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Skripsi). Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wibowo, A., Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1).
- Yaparto, M. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2,1.



- Alacsel, S. (2023). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Pt. Prima Indonesia Logistik. *Akademik Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 122–131.
- Deskys, T. R. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Bisnis Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 1045–1051. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V12i3.1071>
- Dwi, R. (2023). Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Auditor Internal. *Mount Hope Economic Journal : Mega*, 1(3), 141–151.
- Eki, A. (2023). Analisis Sistem Informasi Manajemen Sekolah Yang Dibutuhkan Di Indonesia. *Visi Sosial Humaniora*, 4(1), 50–57.
- Simarmata, D., & Situmorang, D. M. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Kota Batam. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 1(1), 38–51.
- Suherman, G. (2023). Kondisi Manajemen Risiko Bisnis Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 1052–1057. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V12i3.1072>
- Syahrial, A. P. P. (2023). Analisis Sistem Informasi Direktorat Jenderal Bea Dan Cukai Dalam Pelayanan Persetujuan Subkontrak Pada Kawasan. *Mount Hope Economic Journal : Mega*, 1(3), 127–140.